

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Dewi Kusuma Wardani, Ratri Purwaningrum (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah 8 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 dengan syarat dan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda dimana data yang digunakan yaitu data sekunder. Hasil dari penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap variabel *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Pengujian hipotesis pada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *corporate social responsibility* (CSR) dan *sales growth* (pertumbuhan penjualan), *leverage* dan profitabilitas.
- B. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu variabel karakteristik perusahaan pada penelitian yang sekarang ada penambahan variabel independen yaitu karakteristik perusahaan, komite audit.
  - B. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman sedangkan penelitian sekarang menggunakan subyek penelitian perusahaan sub sektor pertambangan.
2. Putu Winning Arianandini, I Wayan Ramantha (2018)

Tujuan pada penelitian ini yaitu menguji dan menganalisa supaya mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan

institusional terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel independennya profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional dan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sampel yang digunakan 39 perusahaan sektor pertambangan periode 2014-2018 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dari populasi 257 perusahaan. Data yang digunakan yaitu merupakan data sekunder dengan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan. Hasil penelitian dari Putu dan I Wayan yaitu bahwa profitabilitas menunjukkan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin menekan terjadinya praktik *tax avoidance*. *Leverage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* hal ini terjadi karena ketika semakin tinggi tingkat hutang maka pihak manajemen akan *konservative* dalam melakukan pelaporan keuangan maupun operasional perusahaan dan pihak manajemen akan lebih berhati-hati dan tidak mengambil risiko yang tinggi untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak guna menekan beban pajaknya. Apabila hutang digunakan dengan jumlah besar maka akan menimbulkan kerugian. Kepemilikan institusional pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Keberadaan struktur kepemilikan institusional mengindikasikan adanya tekanan dari pihak institusional terhadap manajemen perusahaan supaya dapat melakukan pajak agresif untuk memperoleh laba yang maksimal untuk investor institusional.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage* dan profitabilitas.
- B. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan linear berganda.
- C. Persamaan lainnya yaitu terdapat pada data yang digunakan adalah data kuantitatif dan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi *non-partisipan*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu variabel independennya yaitu pada penelitian ini terdapat variabel independen kepemilikan institusional sedangkan pada penelitian yang sekarang tidak ada variabel tersebut.
- B. Subyek penelitian pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur.

3. Yoyo Sudaryo, Dyah Purnamasari, Gustiani Kartikawati (2018)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan komite audit, terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Pada penelitian ini menggunakan variable independen profitabilitas, *leverage*, kualitas audit, dan komite audit dan variable dependennya yaitu *tax avoidance*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017 dengan menggunakan data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, kualitas audit dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas dan komite audit
- B. Persamaan lainnya yaitu terdapat pada data yang digunakan adalah data kuantitatif.

- C. Persamaan pengujian sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dan menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Subyek penelitian menggunakan perusahaan manufaktur dengan periode 2013-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan subyek penelitian perusahaan sektor pertambangan.
- B. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu variabel independennya yaitu pada penelitian ini terdapat variabel independen kualitas audit sedangkan pada penelitian yang sekarang tidak ada variabel tersebut.
- C. Perbedaan lain yaitu pada teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.
4. Melanthon Rumapea (2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di bursa efek Indonesia BEI pada periode 2013-2015. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dengan variabel dependen profitabilitas. Sampel yang digunakan yaitu 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan

yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang terdiri dari dewan direksi berpengaruh negative terhadap profitabilitas, dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan komite audit berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Secara simultan, dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen komite audit.
- B. Persamaan lainnya yaitu terdapat pada data yang digunakan adalah data kuantitatif atau data sekunder.
- C. Persamaan pengujian sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dan menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Proksi yang digunakan dalam menghitung profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROE sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan ROA .
- B. Subyek penelitian pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur.

5. Noriska Sitty, Dudi Pratomo, Siska Priyandani (2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, untuk menganalisis apakah ada pengaruh kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit terhadap *tax avoidance*. Apakah kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu variable independen kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit sedangkan variable dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi data panel dengan signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini yaitu ketika ada peningkatan jumlah kepemilikan manajerial maka kecenderungan dalam melakukan *tax avoidance* semakin rendah hal tersebut terjadi karena kepemilikan saham oleh manajerial akan lebih mempertimbangkan resiko makan tidak ingin perusahaan mendapatkan masalah atau terkena kasus dengan pajak salah satunya dengan menghindari pajak dan sadar terhadap kewajibannya dalam pembayaran pajak. Semakin tinggi jumlah komite audit pada perusahaan maka cenderung akan lebih sulit dalam melakukan *tax avoidance* karena komite audit lebih ketat dan tegas dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Keberadaan komisaris independen tidak bisa

mempengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* keberadaan komisaris independen sendiri hanya simbol dalam memenuhi peraturan BEI.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen komite audit.
- B. Persamaan lainnya yaitu terdapat pada data yang digunakan adalah data kuantitatif atau data sekunder.
- C. Persamaan pengujian sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dan menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu variabel independennya yaitu pada penelitian ini terdapat variabel independen kepemilikan manajerial dan komisaris independen sedangkan pada penelitian yang sekarang tidak ada variabel tersebut.
- B. Subyek penelitian pada penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur.

#### 6. Mayarisa Oktamawati (2017)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik eksekutif, komite audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable independen karakteristik eksekutif, komite audit, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dan variable dependennya *tax avoidance*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 540 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini yaitu karakteristik berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, pertumbuhan penjualan berpengaruh negative terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Persamaan yaitu data yang digunakan adalah data kuantitatif atau data sekunder.
- B. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen komite audit,

profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *leverage*, dan karakteristik eksekutif.

- C. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dan menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu variabel independennya ukuran perusahaan sedangkan pada penelitian yang sekarang tidak ada variabel tersebut namun menambahkan.
- B. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan subyek perusahaan manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan subyek pertambangan.
7. Nailul Huda (2017)

Tujuan dari penelitian dari Nailul Huda yaitu untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *corporate governance*, *leverage*, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. Variable yang digunakan yaitu variable independen *corporate governance*, *leverage* dan karakteristik eksekutif sedangkan variable dependennya yaitu *tax avoidance*. Sampel yang digunakan 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015 di ambil menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap

*tax avoidance*, *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Persamaan lainnya yaitu terdapat pada data yang digunakan adalah data kuantitatif atau data sekunder.
- B. Persamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen yaitu *leverage* dan karakteristik eksekutif.
- C. Persamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat dan menggunakan uji statistik deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- A. Terdapat variabel independen yang berbeda yaitu variabel independennya yaitu pada penelitian ini terdapat variabel independen *corporate governance* sedangkan pada penelitian saat ini hanya mengambil 2 yang termasuk indikator *corporate governance*.
- B. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian perusahaan sektor manufaktur sedangkan penelitian ini menggunakan subyek perusahaan sektor pertambangan.

#### 8. Dyreng, Hanlon, & Maydew (2010)

Penelitian yang dilakukan dyreng et al membahas tentang pengaruh eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan secara *explanatory*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa pengaruh eksekutif terhadap penghindaran pajak. populasi data pada penelitian ini seluruh eksekutif yang tercatat pada *databaseexecucomp* pada tahun 1992-1006 variabel yang digunakan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage* dan eksekutif dengan variabel dependen tax avoidance. Hasil penelitian ini peran eksekutif secara individual berperan secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

2. Persamaan terdapat pada pengukuran penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis linear berganda dan analisis deskriptif
3. Persamaan pada data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan data sekunder

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- C. Penelitian terdahulu menggunakan perhitungan *tax avoidance Cash Effective Tax Rate* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Current effective Tax Rate*.

D. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu variabel independen menggunakan dampak perusahaan , dampak tetap tiap tahun sedangkan penelitian saat ini tidak menggunakan variabel tersebut.

9. Zhang, Huai, Ming Jiang dan Wanfu Li (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana perusahaan milik negara atau BUMN mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Pengukuran 21 hipotesis dilakukan melalui analisis regresi menggunakan variabel *dummy*. Sejumlah data pengajuan pajak (termasuk laporan keuangan) perusahaan-perusahaan di China digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel tersebut diambil pada 2007-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan milik negara atau BUMN tingkat penghindaran pajaknya lebih rendah daripada perusahaan non-BUMN dan para eksekutif BUMN memiliki insentif untuk membayar pajak pada pemerintah dengan murah hati

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis linear berganda.
- B. Persamaan pada data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan data sekunder

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

A. Sampel yang digunakan. Penelitian terdahulu mengambil sampel penelitian pada perusahaan-perusahaan di China, sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

10. Amstrong *et al.* (2015)

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara tata kelola perusahaan, insentif manajerial, dan penghindaran pajak perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara tata kelola perusahaan, insentif manajerial, dan penghindaran pajak perusahaan dan menguji kembali terkait penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di compustat untuk tahun fiskal 2007-2011. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi kuantil. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa insentif manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan untuk variabel lainnya yaitu latar belakang keahlian akuntansi dan independensi dewan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- A. Variabel independen yang digunakan yaitu corporate governance yang indikatornya ada komite audit.
- B. Persamaan pada data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan data sekunder

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

A. Perbedaan terdapat pada teknik pengelolaan data, penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi kuantil sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis linear berganda.



	NAMA PENELITI								
	Noriska S, Dudi P, Siska P	Yoyo S, Dyah P, Gustiani K	Putu W, I Wayan R	Puspita Rani	Hustna Dara S	Mayarisa O	Dewi K	Nailul Huda	Almaidah, Kartika, Siti
Profitabilitas	BP-	BP+	BP-			BP	BP-	TBS	
Leverage	BP+	BP-	BP+			BP+	BP-	BPS	
Kepemilikan Institusional	BP-		BP-						
Komite Audit		BP-		TB	BP+	TB		TB	BP+
Kualitas Audit		BP+						BPS	
Ukuran Perusahaan				BPS+		BP-			
Financial Distres				BP+	TBS				
Komisaris Independen				BPS-					
Konservatisme Akuntansi					BP-				
Karakteristik Eksekutif						BP+		BP-	
Pertumbuhan Penjualan						BP-	TB		TB
CSR							TB		TB

Tabel Matriks 2.1

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agensi**

Teori agensi (*agency theory*) menurut Jensen and Meckling (1976), menggambarkan sebuah hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara pihak *principal* dan pihak lain yang disebut sebagai pihak *agent*, di mana pihak *principal* mendelegasikan sebuah pekerjaan kepada pihak *agent*. Investor merupakan pihak *principal* pada perusahaan yang modalnya berasal dari kepemilikan saham investor, sedangkan pihak manajemen pengelola perusahaan merupakan pihak agen. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara pemilik perusahaan dengan manajemen. Teori agensi menjelaskan bahwa pihak pemilik menyediakan sumber daya bagi pihak manajemen untuk menjalankan perusahaan, sebaliknya pihak manajemen diharuskan untuk melakukan sebuah *service* bagi pihak pemilik sesuai dengan kepentingan pemilik. Pihak manajemen juga diberi wewenang oleh pihak pemilik dalam pembuatan keputusan untuk mengelola perusahaan.

Tuntutan akan kepatuhan perihal terdapat pada Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal. Peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi yang terlibat pasar modal Indonesia. Oleh karena itu perusahaan maupun WP pribadi wajib mematuhi undang-undang termasuk dalam melakukan penghindaran pajak. Penerapan perpajakan, secara normativ setiap warga negara Indonesia yang termasuk Wajib Pajak harus membayarkan pajak sesuai dengan peraturan undang-

undang. Kepatuhan terhadap wajib pajak dalam pembayaran pajak sebagai kontribusi wajib pajak bagi pembangunan dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek yang penting karena di Indonesia sendiri menganun sistem *self assessment*.

### **2.2.2 Tax Avoidance**

Menurut Chairil anwar (2013) perencanaan pajak merupakan prses mengorganisasi usaha wajib pajak pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh perusahaan dalam koridor ketentuan perpajakan, supaya perusahaan dapat membayar pajak dengan jumlah minimum. Terdapat 2 strategi perencanaan pajak yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) dan *tax evasion* (penyelundupan pajak). Penghindaran pajak merupakan teknik perencanaan pajak yang dilakukan secara legal aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan pajak (Heryuliani, 2016). Metode dan teknik yang digunakan yaitu memanfaatkan kelemahan yang terdapat pada undang-undang perpajakan. Penyelundupan pajak merupakan strategi dan perencanaan pajak yang menyimpang dari undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan namun tetap dalam batas wajar dan tidak menyimpang dari undang undang perpajakan yang ada memanfaatkan kelemahan kelemahan yang terdapat di undang-undang dan peraturan perpajakan (Heryuliani, 2016).

Menurut komite *Organization For Economic Coorporate and Development* (OECD) dan erly suandi (2011) bahwa ada 3 karakteristik pada *tax avoidance* yaitu:

1. Adanya unsur *artificial arrangement* yaitu seolah olah terdapat peraturan didalamnya namun sebenarnya tidak hal ini dilakukan karena tidak ada faktor pajak.
2. Seringkali memanfaatkan celah dari undang-undang atau menerapkan ketentuan yang legal untuk berbagai tujuan padahal bukan itu yang dimaksud dalam undang undang perpajakan
3. Terdapat unsur kerahasiaan biasanya konsultan yang ditunjuk oleh perusahaan akan menunjukkan cara menghindari pajak yang dilakukan dengan syarat wajib pajak harus dapat menjaga kerahasiaan.

Beberapa cara dalam melakukan penghindaran pajak yaitu dengan adanya *transfer pricing* dan *tax planning*. *Transfer pricing* merupakan suatu tindakan mengalokasikan laba dari entitas perusahaan di suatu negara ke perusahaan negara lain, dengan tujuan meminimalisir pajak bukan menghindari (Erik & audita, 2018). Terdapat 3 tujuan penting dalam *transfer pricing* yaitu: mengelola beban pajak, memproses evaluasi kinerja yang setara, memberikan motivasi kepada karyawan (Erik & audita, 2018). Menurut Suryana (2012) tujuan dilakukanya *transfer pricing* yaitu: untuk mengakali profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian deviden rendah, menggelembungkan profit untuk memoles laporan keuangan. Negara dirugikan triliunan rupiah akibat praktik *transfer pricing* perusahaan asing di Indonesia.

Pengukuran pada *tax avoidance* menggunakan beberapa rumus. Berikut rumus pengukuran *tax avoidance* (Hanlon dan Heitzman, 2010) .

#### PENGUKURAN PENGHINDARAN PAJAK

NO	Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	GAAP ETR	$\frac{\text{Pajak periode } t - \text{pajak periode } (t-1)}{\text{Pajak periode } (t-1)}$	<i>Total tax expense per dollar of pre tax book income</i>
2.	<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Beban pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	<i>Current tax expense per dollar of pre tax book income</i>
3.	<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Kas yang dibayarkan untuk pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	<i>Cash taxes paid per dollar of pre tax book income</i>
4.	<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\text{world wide current income tax expense}}{\text{world wide total pre tax accounting income}}$	<i>Sum of cash taxes paid over years divided by the sum of pre tax earnings over years</i>
5.	<i>ETR Differential</i>	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$	<i>The different of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>
6.	DTAX	$\text{Error term from the following regression : } ETR \text{ Different} \times \text{pre tax book income} = n + b \times \text{Control} + e$	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
7.	Total BTB	$\text{Pre tax book income} - ((\text{U.S.CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S.STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$	<i>The total different between book and taxable income</i>
8.	<i>Temporary BTB</i>	$\text{Deffered tax expense} / \text{U.S. STR}$	<i>The total difference between book and taxable income</i>

9.	<i>Abnormal total LTD</i>	<i>Residual from LTD / TAit = <math>\beta TAit + \beta mi + eit</math></i>	<i>A measure of unexplained total book tax difference</i>
10.	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post – FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain position</i>
11.	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	Firms identified via firms disclosure the press or IRS confidential data
12.	<i>Marginal tax rate</i>	<i>Simulated marginal tax rate</i>	Present value of taxes on an additional dollar of income

Pada penelitian ini menggunakan Current ETR untuk mengukur penghindaran pajak. Current ETR merupakan tarif pajak efektif yang digunakan perusahaan untuk pengambilan keputusan mengenai sistem tarif pajak perusahaan. Pengukuran ini berguna untuk melihat ETR perusahaan berdasarkan beban pajak saat ini. Banyak penelitian terdahulu menggunakan perhitungan Current ETR untuk mengukur penghindaran pajak salah satunya yaitu Nailul (2017), Mayarisa (2017) dan Dewi dan Ratri (2018).

### 2.2.3 Karakteristik Eksekutif

Karakteristik yaitu memiliki sifat yang khas atau perwatakan tertentu menurut <https://kbbi.web.id/karakteristik> sedangkan eksekutif merupakan individu yang memiliki kedudukan penting pada suatu perusahaan dan memiliki wewenang, kekuasaan tertinggi di perusahaan dalam mengatur operasional

perusahaan [www.hestanto.web.id](http://www.hestanto.web.id). Karakteristik eksekutif yaitu merupakan suatu sifat atau watak tertentu yang dimiliki seorang individu yang berwenang tinggi dalam mengatur perusahaannya. Eksekutif pada perusahaan memiliki dua karakter yaitu karakter *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif dengan sifat *risk taker* cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dan lebih berani mengambil risiko. Sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* akan lebih berhati-hati ketika mengambil keputusan (Huda, 2017). Supaya dapat mengetahui karakter eksekutif dengan menggunakan risiko perusahaan dapat menggambarkan perilaku yang menyimpang. Manajer dengan karakter *risk taker* umumnya ingin mendapatkan arus kas yang tinggi untuk memenuhi tujuan perusahaan supaya mendapat arus kas dari operasi perusahaan maka dari itu manajer dengan karakter *risk taker* akan berupaya menaikkan arus kas atau pendapatan perusahaan (Poligrova, 2010). Karakteristik eksekutif diukur menggunakan risiko perusahaan yaitu penyimpangan atau standar deviasi dari laba perusahaan baik yang bersifat direncanakan maupun tidak direncanakan (Paligrova, 2010). Berikut adalah rumusan pengukurannya:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Haryanto, 2012

Karakteristik eksekutif diukur menggunakan risiko perusahaan yaitu penyimpangan atau standar deviasi dari laba perusahaan baik yang bersifat direncanakan maupun tidak direncanakan.

### 2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam menilai kinerja pada suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2008:196) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas menggambarkan keadaan dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Cahyono *et.al*, 2016). ROA mengukur efektivitas secara keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. ROA dinyatakan dalam prosentase. Semakin tinggi laba maka semakin baik juga kinerja pada perusahaan tersebut (Winning & Ramantha, 2018). Beberapa rumus dalam perhitungan profitabilitas seperti sebagai berikut :

#### A. *Margin laba (Profit Margin)*

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan seberapa besar prosentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi

### B. *Return on Aset*

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran asset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti asset berputar semakin cepat dalam menghasilkan laba (Mamduh & Abdul, 2016:81)

### C. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata modal (Equity)}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas investasi pemegang saham di perusahaan tersebut (munawir, 2004)

### D. *Earning Per Share*

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih – Deviden Preferen}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan jumlah perlembar saham menghasilkan laba perusahaan (Munawir, 2004).

## 2.2.6 Komite Audit

Komite audit merupakan ketentuan dari BEI, yaitu komite audit paling sedikit terdiri dari orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar emiten atau perusahaan dan diketuai oleh komisaris independen (Sarra, 2017). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis komite audit berpengaruh positif pada praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Sarra,

2017). Komite audit merupakan bentukan dari dewan komisaris yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan memeriksa laporan keuangan, pengendalian internal dan proses audit. Komite audit juga memiliki peran yang penting dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan misalnya seperti menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya GCG (Hanggraeni, 2014). Komite audit bertugas untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap laporan keuangan (Fadhila & Pratomo, 2017). Perhitungan yang digunakan dalam menghitung komite audit yaitu sebagai berikut

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

### **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### 1.3.1 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap Profitabilitas

Eksekutif merupakan individu dengan wewenang yang tinggi dalam operasional perusahaannya. Eksekutif berperan besar dalam mengkoordinasi bawahannya. Setiap individu eksekutif memiliki karakter yang berbeda yaitu ada dua karakter, karakter *risk taker* yaitu dimana individu akan lebih cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan, kemudian karakter *risk averse* lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Hubungan antara karakteristik eksekutif dengan profitabilitas dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan profitabilitas yang besar supaya dapat menarik investor dan kreditor maka dari itu manajemen memutuskan

mencari seorang karakteristik eksekutif yang memiliki sifat *risk taker*. Hal ini dilakukan karena eksekutif dengan karakter *risk taker* memiliki pandangan yang sama dengan manajemen atau perusahaan.

Kesimpulan apabila eksekutif memiliki sifat *risk taker* akan membuat manajemen memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan atau pihak manajemen akan terus memakai eksekutif dengan karakter *risk taker* karena cenderung lebih berani mengambil keputusan bisnisnya.

### 2.3.1 Pengaruh Karakteristik Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance*

Eksekutif merupakan individu yang memiliki tingkat wewenang yang tinggi dalam operasional perusahaan. Eksekutif memiliki peran yang besar dalam mengkoordinasi bawahannya dan menentukan arah jalannya perusahaan. Setiap individu eksekutif dapat memiliki karakter yang berbeda-beda. Terdapat dua karakteristik eksekutif yaitu *risk taker* dan *risk averse* (lita, cholid 2016).

Hubungan antara karakteristik eksekutif dengan *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* memiliki kepentingan dan ingin memaksimalkan kepentingannya yaitu manajemen menginginkan *tax avoidance* yang tinggi supaya pembayaran pajak pada pemerintah kecil. Manajemen memutuskan mencari eksekutif dengan karakter *risk taker* karena eksekutif dengan karakter *risk taker* akan cenderung lebih berani dalam mengambil tindakan atau risiko bisnisnya. Hal ini dilakukan karena eksekutif dengan sifat *risk taker* memiliki pandangan yang sama dengan pihak manajemen.

Kesimpulan yaitu ketika eksekutif memiliki pandangan atau tujuan yang sama akan dipakai oleh pihak perusahaan karena akan dapat memaksimalkan dalam mencapai tujuan dari pihak manajemen.

### 2.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas

Komite audit yaitu komite yang beranggotakan satu atau lebih dewan komisaris yang sudah ditentukan jumlah minimal komite audit yaitu minimal beranggotakan 3 orang dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit. Pada umumnya komite audit bertugas untuk pengawas dalam pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal (sara, 2017).

Hubungan antara komite audit dengan profitabilitas dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan memiliki kepentingan dan tentunya pihak manajemen akan memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan profitabilitas yang tinggi untuk menarik para investor, maka manajemen memutuskan dengan menggunakan komite audit yang baik supaya memiliki pandangan yang sama dalam membangun perusahaan dan bisnisnya.

Kesimpulan yaitu manajemen akan menggunakan komite audit yang independen atau baik supaya dapat mengawasi laporan keuangan dan dapat memberikan saran sesuai dengan kinerja komite audit sebagai pengawas dan kosultan supaya mendapatkan *profit* yang tinggi.

### 3.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit merupakan komite yang beranggotakan satu atau lebih dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit. Pada umumnya komite audit bertugas untuk pengawas dalam pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal (Sara, 2017).

Hubungan antara komite audit terhadap *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasarkan teori agensi manajemen sebagai pihak agen memiliki keinginan dan pihak manajemen akan memaksimalkan keinginannya. Pihak manajemen tentunya menginginkan *tax* yang rendah sehingga dilakukan penghindaran pajak namun tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan maka pihak manajemen menginginkan komite audit menjalankan tugasnya dengan efisien dan efektif dalam mengawasi pembuatan laporan keuangan dan memberikan saran yang baik dalam melakukan penghindaran pajak supaya tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan.

Kesimpulan yaitu manajemen menggunakan komite audit yang independen supaya menjalankan tugasnya secara efektif dan membantu pihak manajemen dalam mencapai keinginannya atau tujuannya.

#### 4.3.5 Pengaruh karakteristik eksekutif terhadap profitabilitas melalui *tax avoidance* sebagai variabel intervening

Karakteristik eksekutif memiliki dua tipe yaitu *risk taker* dan *risk averse*. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* yaitu eksekutif yang berani dalam mengambil keputusan bisnisnya. Sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* akan cenderung lebih berhati-hati dalam megambil risiko bisnisnya. Eksekutif

yang memiliki karakter *risk taker* akan cenderung melakukan bisnisnya dengan berani mengambil risiko. Ketika eksekutif memiliki sifat *risk taker* maka akan mampu melakukan *tax avoidance* dengan memanfaatkan celah dari undang-undang perpajakan. Seorang eksekutif dengan karakter *risk taker* tidak melihat apakah ada resiko dalam melakukan penghindaran pajak karena tetap dalam undang-undang perpajakan melaikan mereka berani mencari celah undang-undang perpajakan tersebut. Supaya pajak yang di bayarkan akan semakin rendah ketika pajak yang dikenakan rendah maka laba yang didapatkan perusahaan akan semakin tinggi dikarenakan pengurangan pajak pada laba sebelum pajak akan semakin rendah. Maka ketika tingginya perusahaan melakukan penghindaran pajak akan semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

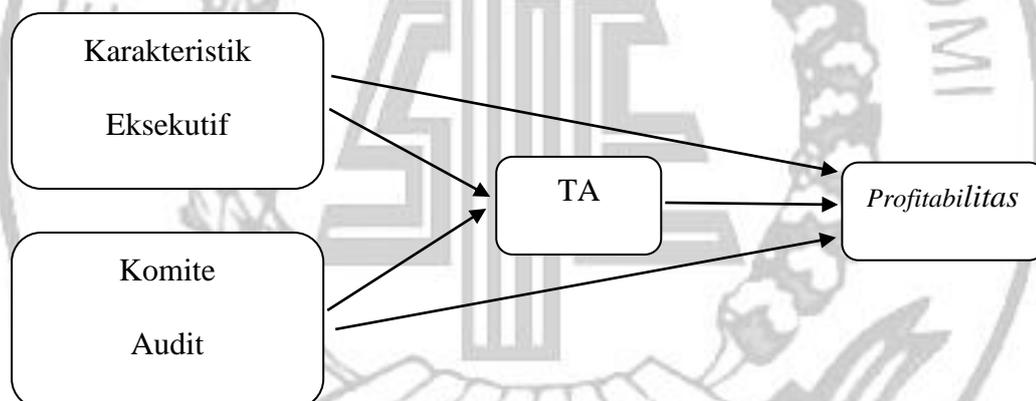
#### 5.3.5 Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas melalui *tax avoidance* sebagai variabel intervening

Komite audit merupakan komite yang dibentuk pada perusahaan dan terdiri dari dewan komisaris dan individu luar perusahaan. *Tax avoidance* yaitu penghindaran pajak yang dilakukan dengan memanfaatkan celah undang-undang perpajakan. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Komite audit pada perusahaan bekerja sebagai pengawas dan konsultan pembuatan laporan keuangan. Ketika semakin banyak jumlah komite audit maka pengawasan pada pembuatan laporan keuangan semakin ketat maka sulitnya oknum dalam melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan dan semakin mudah manajemen dalam berkonsultasi masalah laporan supaya mendapatkan laba yang tinggi atau profitabilitas yang tinggi salah satu cara

supaya mendapatkan profitabilitas yang tinggi dengan melakukan *tax avoidance* yaitu penghindaran pajak yang tidak menyimpang dari undang-undang perpajakan. Maka pajak yang dikenakan dan dibayarkan rendah sehingga akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka dibuat kerangka pemikiran seperti berikut. Kerangka pemikiran menggambarkan adanya keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel Intervening dan ada keterkaitan Antara variabel intervening terhadap variabel dependen.



#### **2.5 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dibuat hipotesis seperti berikut :

- a. Karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
- b. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- c. Karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.
- d. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*.

- e. Karakteristik eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening*.
- f. Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* dengan *tax avoidance* sebagai variabel *intervening*.

